

BAB I

PENDAHULUAN

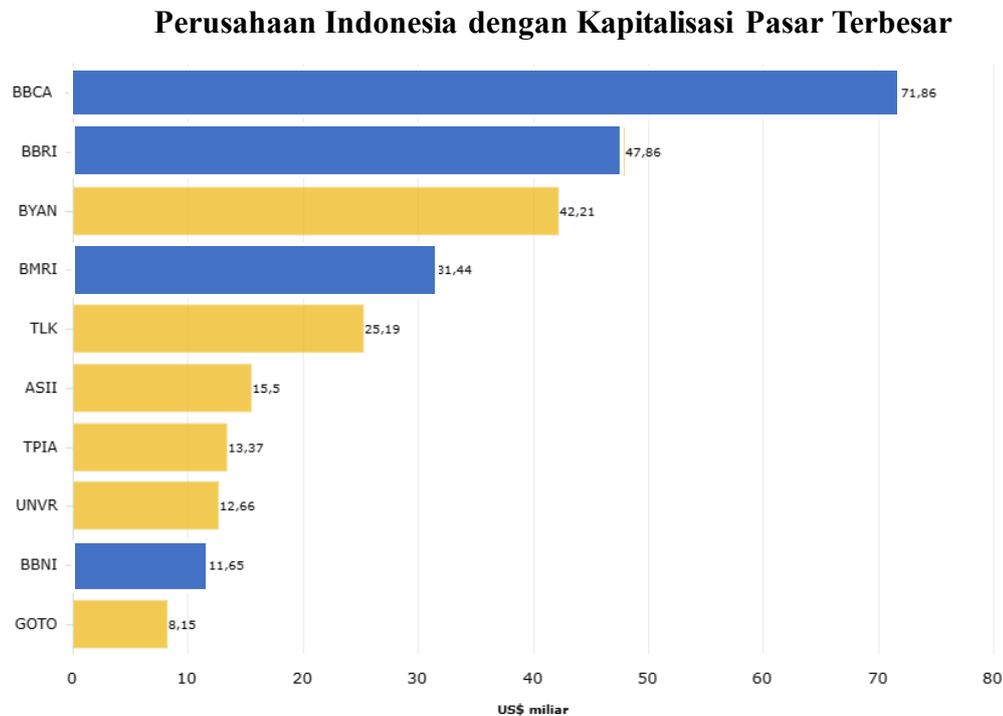
1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi karena investor percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang substansial dan berpotensi adanya pertumbuhan yang kuat. Hal ini dapat menyebabkan permintaan yang tinggi terhadap saham perusahaan yang pada gilirannya dapat mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang kecil mungkin menghadapi harga saham yang lebih rendah karena investor mungkin melihatnya sebagai investasi yang lebih berisiko dengan potensi pertumbuhan yang terbatas (Jagirani, T.S, 2018:205).

Saham dengan kapitalisasi besar sangat baik untuk investasi jangka panjang. Kapitalisasi saham yang besar menandakan perusahaan mampu membagi dividen dan eksposur risiko relatif rendah. Hal ini menjadi salah satu daya tarik investor sebagai sarana untuk meningkatkan laba atas investasinya, khususnya pada saham dengan harga tinggi yang biasanya memberikan *return* yang tinggi pula (Selviana, 2020:3). Harga saham suatu perusahaan merupakan cerminan dari nilai pasar yang diberikan oleh investor terhadap kinerja, prospek pertumbuhan, dan potensi keuntungan dari perusahaan tersebut.

Kapitalisasi pasar menunjukkan nilai suatu perusahaan dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar, berikut grafik data jumlah

perusahaan terbesar berdasarkan kapitalisasi pasar yang didapat dari Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Indonesia pada Gambar 1.1 dibawah ini.



Sumber: www.databoks.co.id

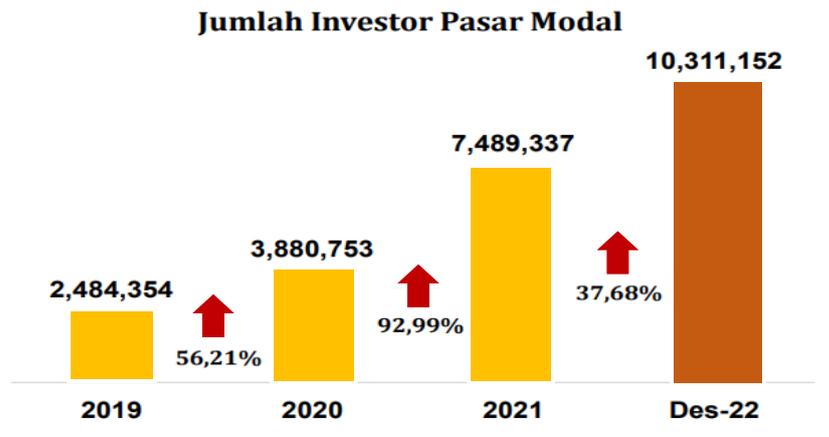
Gambar 1.1
Perusahaan Indonesia dengan Kapitalisasi Pasar Terbesar

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa Bank Central Asia (BBCA) dengan nilai US\$71,86 miliar atau sekitar Rp.1.090 triliun (US\$ 1 = Rp.15.158). Nilai ini merupakan paling tinggi dan berjarak jauh dengan perusahaan atau emiten lainnya. Kedua yaitu Bank Rakyat Indonesia (BBRI) dengan nilai US\$47,86 miliar, ketiga yaitu perusahaan tambang Bayan *Resources* dengan kapitalisasi US\$42,21 miliar, keempat ada Bank Mandiri (BMRI) dengan nilai US\$31,44 miliar, kelima yaitu Telkom Indonesia (TLK) dengan nilai US\$25,19 miliar. Sementara pada posisi terakhir yaitu GoTo (GOTO) dengan nilai kapitalisasi US\$8,15 miliar.

Dengan adanya persaingan dunia bisnis dan ekonomi saat ini menjadi pemicu yang kuat bagi setiap perusahaan untuk meningkatkan performa terbaiknya dalam mempengaruhi investor untuk menarik atau menanamkan modalnya. Pasar modal juga merupakan pasar yang mempertemukan pihak-pihak pencari dana (emiten) dengan pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus fund*). Emiten mencari alternatif sumber pendanaan untuk melakukan kegiatan operasional bisnisnya. Sedangkan investor mencari alternatif investasi yang variatif sehingga berpeluang mendapatkan *return* saham di masa depan.

Perkembangan perusahaan saat ini cukup meningkat, tercatat perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 903 perusahaan, di sektor keuangan yaitu perusahaan perbankan sendiri terdapat 47 perusahaan. Banyaknya jumlah perusahaan jelas membuat investor dihadapkan dengan banyak pilihan dalam mengambil keputusan berinvestasi. Dengan kondisi seperti ini, maka setiap investor harus berhati-hati dalam menentukan keputusan investasinya karena investor akan dihadapkan dengan pilihan *loss* atau modal awal yang diinvestasikan hilang dan tidak memperoleh *return*.

Seiring dengan berkembangnya jumlah perusahaan, maka jumlah perusahaan di Indonesia akan bertambah dan jumlah investor pun akan meningkat. Berikut data statistik perkembangan jumlah investor pasar modal yang didapat dari Kustodian Sentral Efek Indonesia pada Gambar 1.2 dibawah ini.



Sumber: www.ksei.co.id

Gambar 1.2
Jumlah Investor Pasar Modal

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa peningkatan jumlah investor pasar modal di Indonesia mulai dari tahun 2019 ke tahun 2020 meningkat sebesar 56,21%, dari tahun 2020 ke tahun 2021 meningkat signifikan sebesar 92,99%, dan dari tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 37,68%. Dari banyaknya jumlah investor yang ada, para investor harus mengetahui nilai dari suatu perusahaan agar dapat berinvestasi di perusahaan yang menguntungkan bagi investor itu sendiri.

Sebelum melakukan keputusan investasi di pasar modal, investor memerlukan informasi tentang nilai perusahaan atau nilai saham yang dapat diperoleh dengan menganalisis laporan keuangan (Agustine & Hermuningsih, 2023:84). Perusahaan harus bisa meningkatkan nilai perusahaan karena semakin tinggi nilai perusahaan akan membentuk persepsi baik investor terhadap perusahaan sehingga investor memiliki ketertarikan dan kepercayaan untuk berinvestasi.

Nilai perusahaan pandangan investor terhadap rangking atau level keberhasilan perusahaan menjadi tolak ukur atas prestasi kerja yang mendorong peningkatan kinerja perusahaan secara umum. Nilai perusahaan merupakan aspek terpenting bagi investor dan *stakeholder*, sebab nilai perusahaan termasuk suatu indikator untuk menilai suatu perusahaan secara keseluruhan. Apabila nilai perusahaan terus berkembang, maka perusahaan dapat dengan mudah bertahan dalam lingkungan yang sangat kompetitif. Hal ini dapat mempengaruhi eksistensi perusahaan sebab nilainya terus meningkat dan tidak dapat diragukan lagi menjadi fokus investor dan *stakeholder* (Hanifah, N, 2020:2).

Nilai perusahaan sering kali menghadapi gap dalam metode penilaian yang digunakan. Salah satu contoh gap tersebut adalah kurangnya konsistensi dalam memilih indikator yang tepat untuk mengukur nilai perusahaan. Hal ini mengakibatkan variasi hasil yang signifikan antara penelitian yang satu dengan yang lain, sehingga sulit untuk membuat perbandingan yang akurat atau mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang nilai perusahaan. Maka untuk mengatasi gap ini, penggunaan *Price Book Value* (PBV) menjadi penting.

PBV adalah salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang nilai perusahaan, karena mencakup hubungan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Dengan demikian, penggunaan PBV sebagai indikator nilai perusahaan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang nilai sebenarnya dari perusahaan, mengatasi gap metode yang seringkali terjadi dalam penelitian tentang nilai perusahaan.

Nilai buku perusahaan atau rasio harga saham terhadap PBV menunjukkan taraf kemampuan untuk menghasilkan nilai perusahaan terhadap modal yang ditanamkan (Amaliyah, F & Herwiyanti, 2019:3). PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan menggunakan nilai buku per saham. Semakin tinggi harga saham, semakin sukses perusahaan dalam membentuk nilai pemegang saham dan memimpin pasar untuk percaya tidak hanya pada hasil perusahaan saat ini, tetapi juga prospek untuk perusahaan di masa depan. Berikut ini data statistik deskriptif mengenai rata-rata nilai perusahaan persektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Nilai perusahaan persektor yang penulis ambil berdasarkan lima perusahaan terbawah dengan rata-rata terkecil.

Tabel 1.1
Data Price Book Value Pada Perusahaan Persektor Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Sektor	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata %
<i>Healthcare</i>	4,89	2,73	3,87	3,73	4,36	3,92
<i>Real Estate</i>	3,09	9,59	1,74	2,04	3,05	3,90
<i>Technology</i>	3,14	2,87	3,61	11,04	3,94	4,92
<i>Utilities</i>	2,09	3,77	4,84	6,85	2,06	3,92
<i>Financials</i>	2,00	2,30	2,48	3,84	2,11	2,55

Sumber: Revinitif Eikon (data diolah kembali, 2024)

Berdasarkan Tabel 1.1 masing-masing sektor memiliki rata-rata pertumbuhan nilai perusahaan yang berbeda-beda, sehingga pada penelitian ini akan menggunakan perusahaan sektor keuangan yang didalamnya terdapat perusahaan perbankan sebagai subjek, dikarenakan sektor keuangan memiliki rata-rata nilai perusahaan yang rendah dan diikuti dengan rendahnya presentase

pertumbuhan yaitu sebesar 2,55%. Melihat kinerja dan tren dalam perusahaan perbankan dapat memberikan wawasan yang penting bagi para investor dan analisis pasar untuk memahami dinamika ekonomi secara lebih luas.

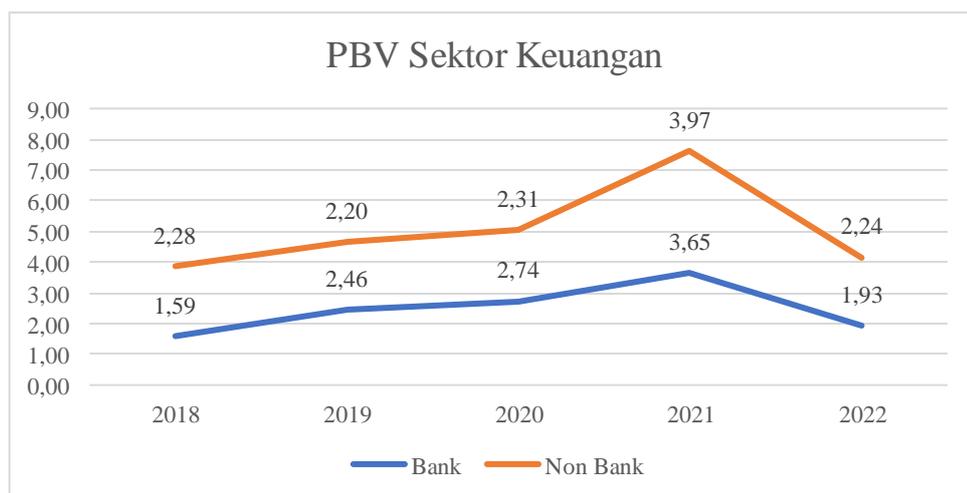
Perusahaan perbankan di Indonesia merupakan salah satu faktor terpenting yang harus dipacu perkembangannya di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) serta merupakan urat nadi perekonomian di seluruh negara. Dimana perusahaan perbankan di Indonesia menjadi penyalur, pembayaran dan sebagai transmisi dari kebijakan moneter. Maka dari itu investor memutar dana atau menaruh dananya untuk mencapai suatu keuntungan dan menilai suatu perusahaan perbankan untuk investasi terpercaya.

Bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November tentang Perbankan: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perusahaan sektor keuangan perbankan dapat dijelaskan sebagai hasil dari sejumlah faktor yang saling terkait. Investor cenderung melihat sektor perbankan sebagai tempat yang relatif aman untuk menanamkan modalnya. Perusahaan sektor perbankan memiliki peran krusial dalam perekonomian, menyediakan layanan keuangan yang mendasar dan mendukung aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Ketertarikan tersebut dapat muncul dari stabilitas dan konsistensi pendapatan yang dihasilkan oleh perbankan, terutama melalui bunga dan layanan keuangan lainnya. Selain itu, investor juga mempertimbangkan regulasi yang ketat yang mengawasi

sektor perbankan yang dianggap sebagai perlindungan tambahan terhadap risiko investasi. Kemampuan perusahaan perbankan untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi ekonomi juga menjadi pertimbangan penting bagi investor yang mencari keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang. Dengan demikian, ketertarikan investor untuk berinvestasi dalam sektor perbankan mencerminkan kombinasi antara persepsi keamanan, stabilitas pendapatan, regulasi ketat dan adaptasi terhadap perubahan ekonomi.

Adapun perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI yang mencakup perusahaan non bank dan perusahaan perbankan merupakan sektor yang memegang peran dalam menggerakkan pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini dikarenakan kemampuan sektor keuangan memobilisasi modal dari pihak surplus dana, untuk diinvestasikan ke berbagai sektor ekonomi yang membutuhkan pembiayaan (Kemenkeu.go.id). Berikut ini grafik nilai perusahaan sektor keuangan yang diukur dengan *price book value* (PBV) selama tahun 2018-2022.



Sumber: Revinitif Eikon (data diolah kembali, 2024)

Gambar 1.3
Rata-Rata PBV Sektor Keuangan Non-Bank dan Bank Tahun 2018-2022

Berdasarkan Gambar 1.3 nilai perusahaan pada perusahaan sektor non-bank dan bank yang diukur dengan PBV di tahun 2018-2021 cenderung mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Tetapi pada tahun 2022 PBV perusahaan sektor keuangan mengalami penurunan yang cukup drastis dengan rata-rata perusahaan non-bank yaitu 2,24% sedangkan perusahaan perbankan sendiri lebih rendah dibandingkan dengan non-bank, yaitu sebesar 1,93% yang disebabkan karena krisis akibat pandemi Covid-19.

Masalah yang timbul akibat pandemi Covid-19 dalam sektor perbankan adalah para debitur, termasuk debitur usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), kesulitan untuk menjalankan kewajiban kreditnya sehingga mengganggu kinerja perbankan. Terkait masalah tersebut, maka pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan salah satunya mengatur tentang suku bunga. Dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan dapat membantu para debitur untuk memenuhi kewajiban kreditnya, meningkatkan kinerja perbankan, serta membantu pergerakan ekonomi Indonesia di masa pandemi Covid-19. Maka dari itu ketidakpastian pandemi Covid-19 turut mempengaruhi perusahaan dalam memaksimalkan kinerjanya dan berdampak juga pada nilai perusahaan.

Pada krisis keuangan global akibat pandemi Covid-19 merupakan catatan buruk perekonomian dunia sehingga membawa lebih banyak ketidakpastian bagi dunia usaha. Perusahaan menjadi lebih proaktif dalam mengatasi berbagai strategi dan kebijakan tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan untuk mengatasi tantangan tersebut. Dalam pelaksanaan pengendalian ini, pihak manajemen

mengenai pedoman tata kelola perusahaan dianjurkan agar memperhatikan tata kelola perusahaan yang baik sebagai salah satu pilihan yang bukan hanya mengandalkan formalitas, melainkan suatu sistem yang dapat menilai dan *best practices* yang sangat *fundamental* bagi peningkatan nilai perusahaan. Dalam sebuah perusahaan harus memiliki fungsi pengawasan dan pengelolaan yang harus dilakukan secara baik. Tata kelola perusahaan adalah proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan para *stakeholders* berdasarkan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Trihamas *Finance*). Prinsip tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) pada era saat ini bukan hanya sebagai alat bantu kerja saja, namun sudah termasuk ranah strategi bisnis, maka pengambilan keputusan dan pengawasan pun telah menjadi agenda penting dalam rapat Direksi dan Dewan Komisaris perusahaan.

Kehadiran direksi wanita dalam tata kelola perusahaan merupakan salah satu mekanisme yang paling signifikan. Teori keagenan banyak digunakan dalam tata kelola perusahaan. Dewan yang lebih seimbang tercipta jika dewan tersebut terdiri dari direktur pria dan direktur wanita. Oleh karena itu, teori keagenan mendukung klaim bahwa kehadiran wanita dalam dewan direksi meningkatkan nilai perusahaan. Teori keagenan mendukung gagasan bahwa memiliki anggota independen di dewan memberikan perusahaan alat pemantauan yang berguna dan menambah nilai perusahaan (Jagirani, T.S, 2023:312).

Pentingnya keberagaman *gender* telah meningkat selama beberapa tahun terakhir. Keberagaman *gender* telah diketahui dikaitkan dengan nilai perusahaan (Agyemang-Mintah & Schandewitz, 2018:206). Peran direksi wanita dalam sebuah perusahaan memiliki dampak yang penting, meskipun peran dewan direksi mempunyai tanggung jawab manajemen tingkat tinggi, peran direksi wanita dapat memberikan kontribusi khusus terhadap budaya perusahaan, inovasi, dan kesetaraan *gender*. Wanita dalam kepemimpinan sangat erat dengan penghindaran risiko, sifat dari dewan direksi pria dan wanita dalam pengalokasian dana yang efisien. Dewan direksi wanita memiliki rasio utang yang lebih rendah, laba perusahaan yang lebih stabil dan berpeluang lebih tinggi untuk *survived* dibandingkan dengan dewan direksi pria pada perusahaan serupa. Namun disisi lain, tingkat utang yang rendah menandakan perusahaan *underinvestment* sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Keberadaan direksi wanita dalam suatu perusahaan dapat berkontribusi pada keberhasilan komite audit dalam memenuhi tanggung jawabnya secara efektif.

Komite audit memiliki peran penting dalam menjaga akuntabilitas perusahaan. Komite audit bertugas mengawasi dan memantau sistem pelaporan keuangan perusahaan dan proses audit internal dan eksternal untuk menghindari asimetri informasi yang menjadi salah satu permasalahan dalam teori keagenan (Purba et., al, 2022:13). Semakin banyak anggota dalam suatu komite audit akan mempengaruhi independensi dari komite audit. Oleh sebab itu, semakin banyak anggota komite audit maka akan meningkatkan independensi komite audit dan akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Dengan begitu komite

audit diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan dan membantu pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). Selain itu keberadaan dan independensi komite audit dapat mengurangi konflik kepentingan yang ada pada teori keagenan dan meningkatkan nilai perusahaan dimata *pricipal*.

Selama beberapa tahun terakhir, peran komite audit dalam tata kelola menjadi semakin signifikan. Oleh karena itu, dewan direksi harus membentuk komite audit untuk meningkatkan kepercayaan investor dan pemegang saham terhadap dunia usaha. Keberhasilan komite audit dalam menjalankan tugasnya secara efektif sering kali didukung oleh kerjasama yang erat dengan komisaris independen yang bertanggung untuk memberikan pandangan independen yang objektif terhadap praktik pengelolaan risiko serta pengawasan keuangan perusahaan (Khairani, S, 2019:207).

Kehadiran komisaris indenpenden merupakan posisi terbaik dalam melaksanakan fungsi dalam tujuan untuk mencapai dan mewujudkan perusahaan yang memiliki *good corporate governance*. Fungsi atau tugas dari komisaris independen adalah untuk mengontrol atau mengawasi kinerja dari dewan direksi (Saifi & Hidayat, 2017:341). Dewan komisaris juga membentuk komite risiko untuk melaksanakan berbagai tugas, termasuk menilai risiko, mengukur risiko, dan mengevaluasi risiko, serta memutuskan selera dan toleransi risiko perusahaan. Tata kelola perusahaan yang kuat dan efektif memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi peraturan dan pedoman regulator yang bertujuan untuk mengatur praktik bisnis yang transparan, etis dan berkelanjutan.

Sesuai pedoman regulator, setiap lembaga keuangan atau perusahaan perbankan di Indonesia perlu mempertahankan persyaratan modal minimum sebesar 15% dalam bentuk kecukupan modal. Persyaratan modal minimum dimaksudkan untuk melindungi bank dari segala risiko keuangan dan memastikan bahwa bank memiliki bantalan yang cukup untuk menyerap sejumlah kerugian yang wajar sebelum mereka bangkrut dan akibatnya kehilangan dana deposan. Dengan menjaga cadangan modal terhadap kerugian yang diantisipasi, kecukupan modal mempunyai manfaat dalam mengurangi risiko kerugian di masa depan (Jagirani, Chee & Kosim, 2023:206).

Kecukupan modal merupakan masalah yang sering dihadapi bisnis perbankan di Indonesia dengan persaingan tajam tidak seimbang yang dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen. Hal ini dapat berakibat negatif pada pendapatan dan munculnya permasalahan yang dapat menimbulkan penurunan laba yang akan mempengaruhi permodalan yang akhirnya menyebabkan bank mengalami masalah likuiditas. Tingkat pertumbuhan yang terlalu cepat tanpa didukung oleh modal yang cukup dapat menyebabkan tekanan pada keuangan perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan mungkin kesulitan memenuhi kebutuhan modal untuk mendukung pertumbuhan yang dapat mengganggu stabilitas operasional.

Perusahaan perbankan harus mempertahankan tingkat modal tertentu. Modal sangat penting karena memberikan bank dana yang mereka butuhkan untuk menarik nasabah. Selain itu, hal ini penting karena meningkatkan nilai perusahaan dengan mencegah kegagalan bank dan menyerap kerugian finansial. Kecukupan

modal suatu bank sehubungan dengan asetnya menunjukkan kapasitasnya untuk memenuhi kewajibannya. Salah satu metrik utama dalam menilai kecukupan modal adalah rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Dengan kata lain CAR adalah rasio yang mengukur sejauh mana bank atau lembaga keuangan lainnya memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko-risiko yang mungkin dihadapi. CAR sebagai persentase dari modal inti (*core capital*) dan modal tambahan (*additional capital*) terhadap risiko tertentu, seperti risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. CAR berperan penting dalam menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan, khususnya di sektor perbankan.

CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki dasar modal yang kuat relatif terhadap eksponur risikonya, memberikan *buffer* terhadap kerugian potensial dan meningkatkan kepercayaan di antara investor, deposito dan regulator. Sebaliknya, CAR yang rendah dapat menandakan tingkat risiko yang lebih tinggi karena bank mungkin memiliki sumber daya terbatas untuk menyerap kerugian yang potensial mengarah pada ketidakstabilan keuangan atau intervensi regulator. Maka dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Zachari Abdallah, 2021:41).

Berikut merupakan daftar penelitian terdahulu yang mengusung judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Berdasarkan
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Tahun	Direksi Wanita	Komite Audit	Komisaris Independen	Kecukupan Modal	Ukuran Perusahaan	Usia Perusahaan	Tata Kelola Perusahaan	GCG
1.	Tahir Saeed Jagirani, Lim Chee Chee, Zunarni Binti Kosim	2023	✓	✓	✓	✓	✓	✗	-	-
2.	Fitri Amaliyah dan Eliada Herwiyanti	2019	-	✓	✗	-	-	-	-	-
3.	Rita Indah Mustikowati	2019	✓	-	✓	-	✓	-	-	-
4.	Katrina Valensia, Siti Khairani	2019	-	✗	✓	-	-	-	-	-
5.	K.A Yoga Budiarta, Sayu Ketut Sutrisna Dewi	2023	-	-	-	✓	✗	-	-	-
6.	Sari Apriani, Mursal	2021	✓	✓	✓	-	-	-	-	-
7.	Ricky Kosasih, Mungniyati	2022	-	-	-	-	✓	-	✗	-
8.	Ulfah Nurokhmah, Tohir, Intan Shaferi	2021	✗	✓	✓	-	-	-	-	-

Sumber: data diolah peneliti

Keterangan :

✓ = berpengaruh

✗ = tidak berpengaruh

- = tidak diteliti

Pada Tabel 1.2 variabel yang digunakan dalam judul penelitian ini yaitu mengangkat isu pengaruh direksi wanita, komite audit, dan komisaris independen yang dimoderasi oleh kecukupan modal, karena variabel-variabel tersebut dianggap memiliki isu masalah yang berdampak atau berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Alasan menggunakan sampel perusahaan perbankan adalah karena perkembangan perusahaan perbankan di Indonesia mempunyai peranan yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan perekonomian negara, dimana hampir setiap aspek kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari bank dan lembaga keuangan. Hal ini dikarenakan sektor perbankan mempunyai fungsi sebagai perantara keuangan antara unit ekonomi yang surplus dana dengan unit ekonomi yang kekurangan dana. Maka dari itu, perusahaan perbankan harus memiliki cakupan yang lebih luas dalam pengungkapan menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian dan alasan memilih periode tahun 2018-2022 karena sektor ini merupakan sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi, maka diperlukan data panel dari beberapa tahun kebelakang untuk mengukur keberlanjutan perusahaan.

Pada praktiknya masih terdapat permasalahan yang muncul di perusahaan perbankan yang ada di Indonesia terkait dengan tata kelola perusahaan yang kurang baik dan mendapatkan notasi khusus. Sehingga perusahaan membutuhkan pemahaman mendalam tentang keuangan, manajemen risiko, dan regulasi. Adapun beberapa perusahaan tersebut terlampir dalam Tabel 1.3 dibawah ini.

Tabel 1.3
Perusahaan Perbankan yang Memiliki Masalah Operasionalisasi

No	Perusahaan	Permasalahan	Sumber
1	PT Bank Central Asia Tbk	Kendala pengetatan kredit perbankan, produk bank belum produktifitas sepenuhnya efisien dan efektif, standar sumber daya manusia yang tinggi sebagai akibat dari globalisasi dan masalah kasus penipuan internal.	Berita media massa.
2	PT Bank Negara Indonesia Tbk	Ekspor pasir dan minyak ke negara Afrika ternyata fiktif, masalah tersebut menggambarkan direksi dan komisaris tidak bertanggungjawab dengan mengabaikan prinsip <i>responsibility</i> dan <i>accountability</i> .	Berita media massa.
3	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	Tindak pidana korupsi pada tahun 2019 menjadi bukti bahwa belum maksimalnya penerapan tata kelola perusahaan dan menunjukkan lemahnya pengamatan kegiatan manajemen oleh auditor dan dewan komisaris dan menunjukkan pelaporan keuangan belum maksimal sehingga tindak pidana korupsi baru terbongkar pada beberapa tahun berikutnya.	Berita media massa.
4	PT Bank Mandiri Tbk	Terdapat ketidakjelasan dalam laporan keuangan atau kurangnya akuntabilitas dari pihak manajemen terhadap pemangku kepentingan	Laporan perusahaan.
5	PT Bank CIMB Niaga Tbk	Mantan <i>Relationship Manager</i> melakukan <i>fraud</i> dengan menipu sejumlah nasabah prioritas. Hal tersebut menjadi kegagalan dari penerapan GCG.	Berita media massa.
6	PT Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk	Tingginya tingkat NPL, hal ini dapat menjadi tanda adanya risiko kredit yang signifikan sehingga berdampak negatif pada kesehatan keuangan bank.	Berita media massa.

Sumber: data diolah peneliti

Permasalahan pada Tabel 1.3 merupakan konflik kepentingan di antara pihak-pihak yang terlibat. Permasalahan tata kelola perusahaan dalam sektor perbankan merupakan tantangan serius yang dapat memengaruhi stabilitas dan

integrasi lembaga keuangan. Konflik ini dapat mengakibatkan keputusan yang tidak sejalan dengan kepentingan jangka panjang perusahaan atau nasabah. Kurangnya transparansi dapat menimbulkan ketidakpercayaan dari para pemangku kepentingan dan investor. Selain itu ketidaktransparan dalam pelaporan keuangan dan kebijakan internal juga dapat merugikan tata kelola perusahaan.

Alasan dalam pemilihan variabel pada penelitian ini adalah karena terdapat ketidak konsistenan pada penelitian yang dilakukan terhadap variabel independen yaitu direksi wanita, komite audit, dan komisaris independen. Penelitian yang dilakukan (Jagirani, T.S, 2023:205) menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang dihitung dengan *Tobins'Q* menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi CAR maka akan meningkatkan nilai perusahaan dan mempunyai efek moderasi direksi wanita, komite audit, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Peneliti lainnya (Ulfah Nurokhmah, Tohir, Intan Shaferi, 2021:37) berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan keberadaan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian berbeda ataupun yang mengarah ke pada hasil penelitian yang negatif ditunjukkan oleh (Amaliyah, F & Eliada Herwiyanti, 2019:187) yang menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Simpulan dari penelitian tersebut yaitu keberadaan komite audit mempunyai peran yang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui

kualitas komite audit. Adapun peneliti lainnya yaitu (Valencia, K, 2019:47) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Keberagaman *gender* dalam penerapan tata kelola perusahaan sering diperdebatkan untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan direksi wanita yang memiliki karakteristik berbeda dengan pria. Direksi wanita diharapkan dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan karena pola pikir yang detail (Yansyah, D, 2018:128). Sedangkan komite audit dan komisaris independen pada kenyataannya telah banyak dilakukan yaitu peran komite audit yang membantu dewan komisaris dalam pengambilan keputusan. Dalam literatur yang ada, tata kelola perusahaan yang baik dapat memberikan sinyal adanya kepentingan yang selaras antara semua *stakeholder* sehingga mengurangi adanya konflik. Dewan yang lebih seimbang tercipta jika dewan tersebut terdiri dari direksi wanita dan direksi pria. Oleh karena itu, teori keagenan mendukung klaim bahwa direksi wanita dapat meningkatkan nilai perusahaan. Komisaris independen harus dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemegang saham terhadap dunia usaha dan tanggung jawab komite audit adalah memantau sistem pengendalian internal secara keseluruhan dan mengawasi mekanisme pelaporan akuntansi (Jagirani, T, 2023:307).

Dalam mengisi kesenjangan penelitian, maka penulis menambahkan variabel kecukupan modal sebagai pembaruan pada penelitian ini. Pada penelitian terdahulu mungkin belum sepenuhnya menjelajahi dampak variabel kecukupan modal terhadap berbagai aspek dalam konteks tertentu, maka dengan memasukkan

kecukupan modal ke dalam penelitian ini dapat menambah wawasan lebih mendalam tentang bagaimana faktor kecukupan modal memengaruhi dinamika suatu sistem atau fenomena. Dengan demikian, penelitian yang mengisi kesenjangan ini tidak hanya akan memberikan pemahaman lebih baik terhadap variabel tersebut, tetapi juga dapat membuka pintu bagi perkembangan solusi atau kebijakan yang lebih efektif di masa depan.

Mengingat kurangnya konsensus dalam literatur tentang direksi wanita, komite audit, dan komisaris independen mengenai potensi dampaknya pada nilai perusahaan yang menekankan kecukupan modal maka, skripsi ini bertujuan untuk mengeksplorasi direksi wanita, komite audit, dan komisaris independen dan nilai perusahaan yang menunjukkan kecukupan modal sebagai variabel moderasi serta mengeksplorasi apakah ada pengaruh dari keberadaan direksi wanita, komite audit, dan komisaris independen dan keterlibatan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan untuk memberikan alasan strategis bagi para investor untuk melakukan investasi. Penulis menyarankan agar keterlibatan direksi wanita, komite audit, dan komisaris independen membangun reputasi yang baik bagi perusahaan yang mengarah pada kecukupan modal, akibatnya dapat meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan persepsi investor. Dalam literatur yang ada, bukti empiris tentang hubungan yang diusulkan sangat sedikit. Oleh karena itu, menawarkan kontribusi penting untuk literatur direksi wanita, komite audit, komisaris independen dan konteks tata kelola perusahaan dengan mendukung salah satu sudut pandang yang ada terkait dengan pengaruh antara direksi wanita, komite audit, dan

komisaris independen terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi dengan variabel kecukupan modal.

Tabel 1.4
Research Gap

Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian			
		+	-	Tidak Signifikan	Memoderasi
Pengaruh Direksi Wanita, Komite Audit, dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kecukupan Modal Sebagai Pemoderasi	Meiana M. Hikmawati (2023)	✓			
	Tahir Saeed Jagirani, Lim Chee Chee & Zunarni Binti Kosim (2023)				✓
	Anggraini & Alya Sofa (2023)			✓	
	Kiswati & Novalita Budi (2023)		✓		
	Sanjaya & Jimmy (2022)		✓		
	Fitri & Lamhot Leonard (2022)	✓			
	Putri, Mutiara Restu E (2020)			✓	
	Eka Sevia Suryandari (2020)	✓			

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan analisis mendalam mengenai pengaruh direksi wanita, komite audit, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan kecukupan modal sebagai pemoderasi. Maka dari itu penulis merumuskan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Direksi Wanita, Komite Audit, dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kecukupan Modal Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses permasalahan yang akan diteliti untuk memudahkan dalam proses penelitian rumusan selanjutnya dan memudahkan dalam memahami hasil penelitian, rumusan masalah menggambarkan permasalahan yang tercakup dalam penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Indeks sektor perbankan pada tahun 2022 mengalami tren penurunan diantara sektor-sektor lainnya.
2. Sektor keuangan perbankan mengalami penurunan dibandingkan dengan sektor keuangan non perbankan.
3. Nilai perusahaan yang diukur dengan *price book value* (PBV) di tahun 2022 mengalami penurunan cukup drastis karena pandemi Covid-19.
4. Ketidakpastian pandemi Covid-19 turut mempengaruhi perusahaan dalam memaksimalkan kinerjanya dan berdampak juga pada nilai perusahaan.
5. Penelitian terdahulu tentang Nilai Perusahaan yang dipengaruhi oleh kecukupan modal dan direksi wanita, komite audit, dan komisaris independen belum menunjukkan hasil yang konsisten.
6. Harga saham perusahaan terkena dampak negatif dan penurunan kapitalisasi pasar.

7. Kendala pengetatan kredit perbankan dan produk bank belum produktivitas sepenuhnya efektif dan efisien.
8. Tingginya tingkat *non-performing loans*, hal ini dapat menjadi tanda adanya risiko kredit yang signifikan sehingga berdampak negatif pada kesehatan keuangan bank.
9. Keberagaman *gender* dalam penerapan tata kelola perusahaan sering diperdebatkan untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan.
10. Kualitas pengawasan komite audit dapat menimbulkan konflik kepentingan antara anggota.
11. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) salah satu masalah yang sering dihadapi perusahaan perbankan di Indonesia.
12. Direksi wanita memiliki rasio utang yang lebih rendah yang menandakan perusahaan *underinvestment* sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di latar belakang penelitian, dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi Direksi Wanita, Komite Audit, dan Komisaris Independen pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

2. Bagaimana kondisi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
3. Bagaimana kondisi Kecukupan Modal pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
4. Bagaimana pengaruh Direksi Wanita, Komite Audit, dan Komisaris Independen secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
5. Bagaimana pengaruh Direksi Wanita terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
6. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
7. Bagaimana pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
8. Bagaimana pengaruh Direksi Wanita yang dimoderasi Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
9. Bagaimana pengaruh Komite Audit yang dimoderasi Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

10. Bagaimana pengaruh Komisaris Independen yang dimoderasi Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, serta mengkaji :

1. Kondisi Direksi Wanita, Komite Audit, dan Komisaris Independen pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
2. Kondisi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
3. Kondisi Kecukupan Modal pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
4. Pengaruh Direksi Wanita, Komite Audit, dan Komisaris Independen secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
5. Pengaruh Direksi Wanita terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
6. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

7. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
8. Pengaruh Direksi Wanita yang dimoderasi Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
9. Pengaruh Komite Audit yang dimoderasi Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
10. Pengaruh Komisaris Independen yang dimoderasi Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, baik peneliti, manajemen perusahaan, maupun investor. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kegunaan dalam dua sudut pandang yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis diantaranya :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan memberi kontribusi serta memperluas ilmu pengetahuan mengenai pengaruh direksi wanita, komite audit, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan

dengan kecukupan modal sebagai pemoderasi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, referensi, dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut :

- a. Pengembangan teori kepemimpinan dan tata kelola perusahaan dengan mempertimbangkan konteks hubungan antara direksi wanita, komite audit, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan moderasi kecukupan modal.
- b. Hubungan keagenan dengan mempertimbangkan kecukupan modal dapat memoderasi perilaku dan keputusan dewan komisaris sebagai agen untuk meningkatkan nilai perusahaan yang diinginkan oleh pemegang saham.
- c. Mengaitkan pasar modal dan keputusan investasi dapat memberikan informasi mengenai keputusan keuangan dan investasi dapat tercermin dalam nilai perusahaan dengan di moderasi kecukupan modal.
- d. Nilai perusahaan dapat memberikan informasi bagi investor.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang berkepentingan dan membutuhkan, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman penulis mengenai direksi wanita, komite audit, dan komisaris independen pada perusahaan perbankan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan kecukupan modal sebagai pemoderasi.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman penulis mengenai kecukupan modal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan terhadap perusahaan perbankan.
- c. Peneliti dapat mengetahui daftar sektor perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengetahui rasio-rasio perusahaan melalui laporan keuangan dan laporan ringkasan perusahaan yang disajikan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Selain itu penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir peneliti dalam mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai gambaran pengaruh direksi wanita, komite audit, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan kecukupan modal sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Perusahaan

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada perusahaan untuk membantu perusahaan dalam mengembangkan kebijakan kepemimpinan yang lebih efektif dengan peran moderasi kecukupan modal.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada perusahaan agar lebih mengoptimalkan struktur modal dengan

memperhitungkan peran moderasi kecukupan modal dalam pengambilan keputusan.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada perusahaan agar lebih memaksimalkan nilai perusahaan agar perusahaan tersebut memiliki *value* yang baik.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada perusahaan agar lebih mengoptimalkan mengenai tata kelola perusahaan untuk mematahui regulasi hukum dan standar etika yang berlaku agar dapat meningkatkan kepercayaan publik.

4. Bagi Investor

Bagi investor diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai indikasi perusahaan tersebut memiliki kecukupan modal yang lebih, sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

5. Bagi Regulator

- a. Menjadi sumber informasi untuk membantu regulator dalam memastikan bahwa perusahaan mematuhi prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan praktik-praktik manajemen risiko yang efektif.
- b. Menjadi sumber informasi bagi regulator dalam pengambilan keputusan dan kebijakan.
- c. Menjadi sumber informasi bagi regulator sebagai landasan untuk memahami hubungan kausal antara direksi wanita, komite audit, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

6. Bagi Mitra

- a. Memungkinkan mitra untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi direksi wanita, komite audit, dan komisaris independen terhadap tinggi rendahnya suatu nilai perusahaan.
- b. Dengan memahami peran moderasi kecukupan modal, mitra dapat mengelola risiko kemitraan dengan efektif terkait dengan direksi wanita, komite audit, dan komisaris independen.
- c. Mitra dapat menggunakan penelitian ini untuk mengevaluasi tata kelola perusahaan dengan menilai efektivitas direksi wanita, komite audit, dan komisaris independen dan kecukupan modal, agar mitra dapat mengatur sejauh mana perusahaan mitra telah menerapkan praktik-praktik tata kelola yang baik.

7. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.